

# PERAN INTERNET *FINANCIAL REPORTING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PERDAGANGAN SAHAM

Dewi Rejeki

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, Indonesia

\* email korespondensi: [dewirejeki@unkris.ac.id](mailto:dewirejeki@unkris.ac.id)

Submitted : 6 April 2026, Review : 9 April 2026, Publish 29 April 2026

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Internet Financial Reporting (IFR) and the number of outstanding shares on stock trading frequency in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. This research uses a quantitative approach with purposive sampling, resulting in 6 companies and 30 observations. Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression using SPSS. The results indicate that IFR has a significant effect on stock trading frequency, while the number of outstanding shares has no partial effect. However, simultaneously both variables affect stock trading frequency. This study implies that transparency through IFR plays a crucial role in increasing trading activities.*

**Keywords:** *Internet Financial Reporting; Outstanding Share; Stock Trading Frequency*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Jumlah Saham Beredar terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dengan total 30 observasi. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (IFR) berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham, sedangkan Jumlah Saham Beredar tidak berpengaruh secara parsial. Namun secara simultan, IFR dan Jumlah Saham Beredar berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa transparansi informasi melalui IFR menjadi faktor penting dalam meningkatkan aktivitas perdagangan saham.

**Kata kunci:** *Internet Financial Reporting; Jumlah Saham Beredar; Frekuensi Perdagangan Saham*

## PENDAHULUAN

Pada era digital, informasi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan investor untuk mengakses dan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan lebih cepat dan efisien. Ketersediaan informasi yang relevan dan tepat waktu akan meningkatkan kepercayaan investor serta memengaruhi aktivitas perdagangan saham

di pasar modal (Sayidah et al., 2016 ; BAJ et al., 2023).

Frekuensi perdagangan saham mencerminkan tingkat likuiditas dan minat investor terhadap suatu saham. Tingginya frekuensi perdagangan menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan di pasar. Salah satu faktor yang memengaruhi aktivitas perdagangan saham adalah ketersediaan informasi yang transparan dan mudah diakses melalui

*Internet Financial Reporting* (IFR). IFR memungkinkan perusahaan menyampaikan informasi keuangan secara *real-time* dan luas kepada investor, sehingga meningkatkan efisiensi pasar dan aktivitas perdagangan saham (Sinaga et al., 2020; Sayadi & Falikhatun, 2023).

Selain IFR, jumlah saham beredar juga menjadi indikator penting dalam menentukan likuiditas pasar. Semakin banyak saham yang beredar, semakin besar peluang terjadinya transaksi karena saham lebih mudah diperjualbelikan. Namun demikian, keputusan investor tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah saham, tetapi juga oleh kualitas informasi dan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan (Akbar & Syah, 2021; Rahmisyari, 2022)

Secara teoritis, hubungan antara IFR dan aktivitas perdagangan saham dapat dijelaskan melalui *agency theory* dan *signaling theory*. Dalam perspektif *agency theory*, IFR berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (principal), sehingga meningkatkan transparansi dan menurunkan potensi konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, dalam *signaling theory*, penyampaian informasi melalui IFR merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga mendorong peningkatan minat transaksi saham (Spence, 1973).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa IFR berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham, seperti (Kelton & Yang (2008) yang menunjukkan bahwa transparansi informasi mampu meningkatkan likuiditas saham. Namun penelitian Sinaga et al., (2020) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian terbaru oleh Azizah et al., (2024) juga menguatkan bahwa IFR memiliki peran signifikan dalam meningkatkan aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Sulistyowati et al., (2021) menemukan bahwa IFR tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham, yang mengindikasikan bahwa keberadaan IFR saja belum cukup tanpa didukung kualitas dan kelengkapan informasi.

Pada variabel jumlah saham beredar, Akbar & Syah, (2021) menemukan bahwa jumlah saham beredar berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham karena meningkatkan likuiditas. Sebaliknya, Sulistyowati et al., (2021) menunjukkan bahwa jumlah saham beredar tidak berpengaruh signifikan, sehingga menunjukkan bahwa faktor likuiditas tidak selalu menjadi determinan utama dalam keputusan investasi.

Berdasarkan ketidakkonsistenan tersebut, terdapat *research gap* yang menunjukkan bahwa hubungan antara IFR, jumlah saham beredar, dan frekuensi perdagangan saham masih belum konklusif. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menguji variabel secara terpisah dan belum banyak yang secara spesifik mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan pada sektor teknologi, yang memiliki karakteristik dinamis dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan informasi digital.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *Internet Financial Reporting* dan jumlah saham beredar terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas hubungan antar variabel serta memperkaya literatur terkait pasar modal berbasis digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menguji

pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Jumlah Saham Beredar terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 30 observasi (6 perusahaan × 5 tahun). Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 ; (2) Perusahaan yang memiliki data frekuensi perdagangan saham secara berturut-turut ; (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian ; (4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan data perdagangan saham yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber pendukung lainnya seperti jurnal ilmiah dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, studi kepustakaan dan observasi terhadap website perusahaan untuk mengidentifikasi penerapan IFR. Teknik analisis data menggunakan *software* pendukung yaitu IBM SPSS Statistics versi 27 dengan beberapa tahapan analisis yaitu statistic deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan koefisien determinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, karena semua variabel dalam penelitian ini

memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 jadi lebih tinggi dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Hasil penelitian berdasarkan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena semua variabel dalam penelitian ini memiliki tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil penelitian berdasarkan uji autokorelasi dengan metode *Uji Durbin- Watson* menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena  $du < d < (4 - du)$  dimana  $du = 1,5666$ ;  $d = 1,616$  dan  $4-du = 2,4334$ . Hasil penelitian berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser diperoleh menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel dalam penelitian ini memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ).

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,387 - 0,190IFR + 1,287JSB + e$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta tercatat sebesar 2,387 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  18,851. Nilai konstanta sebesar 2,387 menunjukkan bahwa apabila variabel independen pada *Internet Financial Reporting* ( $X_1$ ) dan Jumlah Saham Beredar ( $X_2$ ) bernilai nol (tidak berpengaruh), maka nilai variabel dependen yaitu Frekuensi Perdagangan Saham (Y) diperkirakan sebesar 2,387. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa konstanta dalam model regresi ini signifikan secara statistik, sehingga model layak digunakan dalam analisis. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $18,851 > t_{tabel}$  menunjukkan bahwa konstanta memiliki pengaruh yang signifikan dalam model regresi.

*Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,190 berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dari variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) akan menyebabkan variabel Frekuensi Perdagangan Saham (Y)

mengalami penurunan sebesar -0,190 atau -19,0%. Koefisien yang bernilai negatif ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Y). Jumlah Saham Beredar (JSB) memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,287 berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dari variabel Jumlah Saham Beredar (JSB) akan menyebabkan variabel Frekuensi Perdagangan Saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 1,287 atau 12,87%.

Berdasarkan uji simultan (uji-F) diperoleh hasil bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $2,993 > 2,975$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Jumlah Saham Beredar (JSB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Jumlah Saham Beredar (JSB) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Y) diterima. Nilai Sum of Squares Regression sebesar 0,294 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian variasi Frekuensi Perdagangan Saham, sedangkan sisanya sebesar 1,505 dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan uji parsial (uji-T) diperoleh hasil bahwa variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,05 ( $0,05 = 0,05$ ) dengan  $t_{hitung}$  sebesar -2,051 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,051 ( $-2,051 < 2,051$ ), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap frekuensi perdagangan saham. Namun demikian, nilai koefisien  $t$  yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Frekuensi Perdagangan Saham (Y) adalah berarah negatif. Artinya, peningkatan penerapan IFR justru cenderung menurunkan

frekuensi perdagangan saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *Internet Financial Reporting* (IFR) meningkatkan transparansi, tidak selalu direspons positif oleh investor dalam bentuk peningkatan aktivitas perdagangan. Hal ini dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan ketersediaan informasi, tetapi juga kualitas, relevansi, serta kondisi pasar secara keseluruhan

Sedangkan variabel Jumlah Saham Beredar (JSB) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,188 ( $0,188 > 0,05$ ) dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,350 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,051 ( $1,350 < 2,051$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah saham beredar tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap frekuensi perdagangan saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah saham beredar berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya saham yang beredar di pasar tidak secara langsung meningkatkan aktivitas perdagangan saham.

Koefisien determinasi didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,164 atau setara dengan 16,4%. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen, yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Jumlah Saham Beredar (JSB) mampu memaparkan variabel dependen yaitu Frekuensi Perdagangan Saham (Y), yang mana hanya mampu menjelaskan 16,4% pada penelitian ini, sedangkan 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi pasar, sentimen investor, kinerja keuangan, dan faktor makroekonomi. Nilai  $R^2$  yang relatif rendah menunjukkan bahwa model penelitian masih terbatas, sehingga diperlukan variabel tambahan pada penelitian selanjutnya. Nilai *Std. Error of the Estimate* didapatkan sebesar 0,23607 yang mengindikasikan bahwa semakin kecil nilainya maka model regresi digunakan semakin baik dalam menjelaskan variabel terikat.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap Frekuensi Perdagangan Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham, namun dengan arah hubungan negatif. Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *agency theory* yang menyatakan bahwa IFR berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (*Agency Theory*). Selain itu, berdasarkan *Signaling Theory*, IFR merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor terkait kondisi dan prospek perusahaan. Namun, arah negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan IFR tidak selalu direspons positif oleh investor. Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi informasi saja belum cukup untuk meningkatkan aktivitas perdagangan saham apabila tidak didukung oleh kualitas, relevansi, dan kredibilitas informasi yang disajikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sinaga et al., (2020) yang menemukan bahwa IFR berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sulistyowati et al., (2021) yang menyatakan bahwa keberadaan IFR tidak selalu meningkatkan aktivitas pasar. Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kelton & Yang, (2008) serta Azizah et al., (2024) yang menemukan bahwa IFR berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh IFR bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan informasi serta karakteristik sektor industri, khususnya sektor teknologi yang memiliki dinamika tinggi.

### **Pengaruh Jumlah Saham Beredar terhadap Frekuensi Perdagangan Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah saham beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya saham yang beredar di pasar tidak secara langsung meningkatkan aktivitas perdagangan saham. Secara teoritis, jumlah saham beredar berkaitan dengan konsep likuiditas pasar, dimana semakin banyak saham yang tersedia seharusnya meningkatkan peluang transaksi. Namun, dalam praktiknya, keputusan investor tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah saham, tetapi juga oleh faktor lain seperti persepsi risiko, kinerja perusahaan, serta kondisi pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati et al., (2021) yang menyatakan bahwa jumlah saham beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Akbar & Syah, (2021) yang menemukan bahwa jumlah saham beredar berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham. Perbedaan ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak hanya ditentukan oleh kuantitas saham, tetapi juga oleh faktor informasi dan sentimen pasar.

### **Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Jumlah Saham Beredar terhadap Frekuensi Perdagangan Saham**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa IFR dan jumlah saham beredar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan saham tidak ditentukan oleh satu variabel saja, tetapi merupakan hasil interaksi antara transparansi informasi dan struktur saham.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa dalam pasar modal modern, khususnya pada sektor teknologi, investor cenderung menggunakan kombinasi

informasi dalam mengambil keputusan investasi. IFR memberikan informasi yang bersifat kualitatif, sedangkan jumlah saham beredar mencerminkan kondisi kuantitatif pasar.

Hasil ini juga memperkuat temuan Sinaga et al., (2020) yang menyatakan bahwa transparansi informasi dan faktor pasar secara bersama-sama memengaruhi aktivitas perdagangan saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa transparansi informasi tidak selalu meningkatkan aktivitas perdagangan, dan likuiditas tidak hanya ditentukan oleh jumlah saham, tetapi juga oleh faktor lain seperti kepercayaan investor, kondisi pasar, dan kualitas informasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan, namun secara bersama-sama kedua variabel mampu menjelaskan variasi frekuensi perdagangan saham. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas perdagangan saham tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi antara transparansi informasi (*Internet Financial Reporting*) dan struktur kepemilikan saham (jumlah saham beredar). Temuan ini sejalan dengan perspektif *agency theory* dan *signaling theory*, dimana kombinasi antara transparansi informasi dan kondisi pasar memberikan sinyal yang lebih kuat kepada investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan kata lain, investor tidak hanya mempertimbangkan satu variabel secara terpisah, tetapi melihat keseluruhan informasi yang tersedia dalam menentukan aktivitas perdagangan saham.

## KESIMPULAN

Secara parsial, penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah saham beredar tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan IFR berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham dengan arah negatif. Secara simultan, IFR dan jumlah saham beredar berpengaruh

terhadap frekuensi perdagangan saham. Nilai  $R^2$  sebesar 16,3% menunjukkan bahwa variabel penelitian masih terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat *agency theory* dan *signaling theory*, namun menunjukkan bahwa transparansi informasi tidak selalu menghasilkan respons positif pasar. Hal ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa kualitas informasi lebih penting dibanding kuantitas informasi. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas IFR, bukan hanya keberadaannya. Selain itu, investor perlu mempertimbangkan kualitas informasi dan kondisi pasar.

Implikasi penelitian ini disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang lebih representatif, seperti profitabilitas, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan ukuran perusahaan, yang secara teoritis memiliki pengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian ke berbagai sektor industri agar memperoleh hasil yang lebih *generalizable*. Dari sisi metodologi, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan analisis yang lebih komprehensif, seperti regresi data panel atau *Structural Equation Modeling (SEM)*, sehingga mampu menangkap hubungan yang lebih kompleks antar variabel serta meningkatkan kekuatan model dalam menjelaskan fenomena frekuensi perdagangan saham.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M., & Syah, T. Y. R. (2021). Influence of Internet Financial Reporting, Website Information Disclosure Rate, Number of Shares Outstanding, and Sales Growth on The Frequency of Stock Trading on Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange (2015-

- 2019). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11 (2), 215 – 224.  
<http://doi.org/10.15408/ess.v11i2.23154>
- Azizah, N., Nurjannah<sup>1</sup>, M., Amin, M., Nurjannah, M., & Kadafi, M. A. (2024). Internet influence Financial Reporting and the Level of Website Information Disclosure on the Frequency of Stock Trading of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Finance and Management*, 20(1).  
<https://www.mendeley.com/catalogue/fbc86465-eb0f-33d3-943d-a7b3029733ff>
- BAJ, E. S., BAJ, M. T. N. S., & BAJ, F. F. P. (2023). Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, Dan Jumlah Saham Beredar Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. *Behavioral Accounting Journal*, 4(2).  
<https://doi.org/10.33005/baj.v4i2.151>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sinaga, I.M., Lubis, A., & Prayudi, A. (2020). The Effect of Internet Financial Reporting (IFR) and The Level of Disclosure of Website Information On Share Trading Frequency In Mining Companies Listed On The IDX. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*. 1(1) 2020: 106-111,  
<http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.  
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kelton, A. S., & Yang, Y. wen. (2008). The Impact of Corporate Governance on Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(1).  
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.11.001>
- Sayadi, M. H., & Falikhatun. (2023). Internet Financial Reporting: A Systematic Literature Review. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(1).  
<https://doi.org/10.25105/mraai.v23i1.16543>
- Rahmisyari, R. (2022). Impact of Internet Financial Reporting on Stock Returns and Trading Volume of Banking Stocks *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5 (2), 321-333.  
<https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.352>
- Sayidah, N., Hayati, N., & Handayani, A. E. (2016). Corporate Governance dan Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.  
<https://doi.org/10.18202/jamal.2016.12.7034>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.  
<https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyowati, E., Tiara Nur Sausan, M., & Fitri Puspaningrum, F. (2021). Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website , Dan Jumlah Saham Beredar Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. *Journal Behavioral Accounting*, 4(2).  
<https://www.mendeley.com/catalogue/727919df-a38e-3cfc-b1cb-2733ec4b9759>